

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. KESIMPULAN

##### 1. Strategi Komunikasi Interpersonal Yang Diterapkan Oleh Pengurus

dalam meningkatkan sikap moderasi beragama santri dilakukan melalui pendekatan interpersonal, mengenal khalayak, diskusi ilmiah, metode ceramah, nasihat informal, serta pengelompokan santri dari latar belakang yang berbeda. Strategi ini menekankan pentingnya keteladanan, dialog terbuka, serta keterlibatan aktif santri dalam kegiatan keagamaan untuk menanamkan nilai-nilai tawassuth (moderat), tasamuh (toleran), tawazun (seimbang), dan i'tidal (adil).

##### 2. Faktor Penghambat Dalam Strategi Komunikasi Interpersonal

meliputi keterbatasan jumlah pengurus, kurangnya pelatihan komunikasi interpersonal, waktu yang terbatas, serta pengaruh eksternal seperti media sosial dan latar belakang keluarga santri yang berbeda-beda. Hambatan ini berdampak pada belum optimalnya pemahaman dan internalisasi nilai-nilai moderasi pada sebagian santri. Dan cara mengatasinya Pengurus harus bisa membagi waktu mengajar supaya tidak keteteran dalam mengajar. Selain itu pengurus mengangkat santri yang sudah lama di pondok dijadikan pengurus-pengurus untuk mengatai keminiman sumber daya manusia. Pengurus harus mengevaluasi dalam hal Bahasa yang telah di sampaikan sebelumnya. Melalui musyawarah, diskusi dan lain-lain. Pengurus harus membatasi penggunaan internet dalam pondok, dan telah di program di laboratiumnya. Mengingatkan kepada seluruh santri bahwa di pondok pesantren ini menerapkan tidak adanya golongan tertentu artinya ponpes ini menerapkan ketika masuk pondok ini semua atribut bahkan mungkin sampe pada ideologi yg mana melekat

kepada mereka tentang golongan ntaḥ nu Muhammadiyah al irsyad al wasliyah.

### **3. Faktor Pendukung Strategi Komunikasi Interpersonal**

berasal dari internal pesantren, seperti peran aktif kyai, kurikulum yang inklusif, evaluasi rutin, dan kegiatan kolektif santri. Sementara dari sisi eksternal, dukungan masyarakat, orang tua, serta pemanfaatan media informasi internal turut memperkuat proses pembentukan sikap moderat di kalangan santri.

Dengan melihat Analisa data hasil penelitian diatas, maka kesimpulan di atas ini adalah bahwa strategi komunikasi pengurus Pondok Pesantren Al-Muqaddas cukup efektif dalam menumbuhkan sikap moderasi beragama di lingkungan santri, meskipun tetap perlu penguatan dari sisi pelaksanaan dan manajemen komunikasi yang lebih terstruktur.

## **B. SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

### **1. Bagi Pengurus Pondok Pesantren:**

- a. Diperlukan pelatihan khusus terkait komunikasi interpersonal dan manajemen konflik bagi pengurus agar strategi komunikasi yang diterapkan menjadi lebih efektif.
- b. Meningkatkan frekuensi evaluasi terhadap kegiatan pembinaan santri serta memperluas metode komunikasi berbasis teknologi informasi yang mendukung nilai-nilai keislaman moderat.

### **2. Bagi Santri:**

- a. Santri diharapkan lebih aktif dan terbuka dalam berkomunikasi dengan pengurus, serta mengembangkan sikap saling menghargai perbedaan dengan sesama santri.

- b. Santri juga perlu membentengi diri dari pengaruh negatif media sosial dan lebih selektif dalam menerima informasi keagamaan.

### **3. Bagi Lembaga Pendidikan Islam Lainnya:**

Pondok pesantren lain dapat menjadikan strategi komunikasi di Al-Muqaddas sebagai model atau referensi dalam membangun budaya moderasi beragama di lingkungan pendidikan masing-masing.

### **4. Bagi Peneliti Selanjutnya:**

Diharapkan ada penelitian lanjutan dengan pendekatan kuantitatif atau studi komparatif dengan pondok pesantren lain, untuk memperkaya perspektif dan pengembangan strategi komunikasi dalam pendidikan Islam.

